

Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Matematika di MAN Insan Cendekia Jambi dalam Konteks Kurikulum 2013

The Process of Internalizing Character Values in Mathematics Learning at MAN Insan Cendekia in the 2013 Curriculum Context

Ahmad Puguh Eriawan^{*)}, Syamsurizal, Kamid

Program Magister Pendidikan IPA Universitas Jambi

^{*)}Corresponding Author: ahmadpuguheriawan@gmail.com

Abstract

KTSP curriculum changed into the 2013 curriculum making the assessment of students no longer only focus on cognitive aspects, but also focused on the process of character building during the learning process. This study aims to describe the process of internalizing character values in mathematics learning at MAN Insan Cendekia school in Jambi in the context of the 2013 curriculum. Descriptive qualitative research methods is employed to describe the internalization process through the provision of questionnaire instruments with closed questions, observation in the mathematics learning process, and in-depth interviews. The internalization process of character values in each study is a significant way of shaping the character of each student, strengthening the 2013 curriculum which emphasizes soft skills is a guideline that must be done by each teacher in the learning process in the classroom. The results of the study explained that the subject of the study carried out an internalization process of character values by accepting and carrying out the tasks given by the teacher with the basics of philosophical understanding that was used during the learning process of mathematics.

Keywords: *Internalization, character value, mathematics learning, 2013 curriculum*

Abstrak

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 menjadikan penilaian siswa tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada proses pembentukan karakter selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika di MAN Insan Cendekia Jambi dalam konteks kurikulum 2013. Metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses internalisasi melalui penyediaan instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup, observasi dalam proses pembelajaran matematika, serta wawancara mendalam. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap penelitian adalah cara yang signifikan dalam membentuk karakter setiap siswa, memperkuat kurikulum 2013 yang menekankan *soft skill* adalah pedoman yang harus dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian melakukan proses internalisasi dengan menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan dasar-dasar pemahaman filosofis yang digunakan selama proses pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Internalisasi, nilai karakter, pembelajaran matematika, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 menunjukkan bahwa perlunya membangun impian besar untuk perubahan pendidikan di Indonesia. Abad 21 merupakan tantangan yang berarti untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas dalam persaingan hidup secara global, terobosan-terobosan yang baik dalam ranah pendidikan perlu diciptakan.

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 dalam Ristekdikti (2003) menyatakan bahwa “*pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*” agar terus dilaksanakan. Sejalan dengan itu kurikulum 2013 yang menguatkan *softskill* dibanding *hardskill* berupaya agar *output* pendidikan nantinya mempunyai kelebihan dalam kemandirian sikap yang berkarakter. Hasil penelitian dari Chrisiana (2005) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan sedini mungkin bagi siswa tidak hanya pada tingkatan sekolah dasar, tapi hingga ke perguruan tinggi.

Kurikulum 2013 merupakan *grand design* yang perlu diturunkan menjadi *design-design* yang lebih kecil seperti *design* pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan jika dikembangkan secara fundamental, terperinci, komprehensif, dan reflektif-evaluatif.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2012 mengidentifikasi nilai-nilai atau karakter antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter ini diharapkan dapat dimunculkan dalam pembelajaran semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran matematika.

Matematika sebagai bidang studi yang diajarkan dari level sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (jurusan eksak), membawa implikasi secara pedagogis bahwa pembelajaran matematika harus memuat nilai-nilai secara eksplisit yang dikaitkan dengan matematika dan penerapannya dalam masyarakat. Pendidikan matematika harus menjadi pendidikan nilai dan pendidikan karakter, sejalan dengan konteks kurikulum 2013 bahwa nilai-nilai dalam pembelajaran matematika dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan logis.

Prabowo & Sidi (2010) mengemukakan pentingnya integrasi berbagai ranah penilaian secara profesional dalam proses pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Terintegrasinya berbagai aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotor secara otomatis juga akan mengarah pada pendidikan yang berbasis karakter. Fadillah (2013) menyarankan hendaknya tujuan-tujuan tersebut tidak hanya dituliskan di rencana pembelajaran. Selain itu guru harus menyampaikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yang akan mereka lakukan, agar tujuan tersebut dapat lebih jelas dimengerti dan dicapai oleh siswa. Khusniati (2012) mengemukakan bahwa semua proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran hendaknya telah terintegrasi dengan pendidikan karakter untuk siswa.

Terdapat tiga jenis nilai yang harus dipertimbangkan dalam kelas matematika, pertama nilai pendidikan secara umum seperti budaya, moral, budi pekerti, serta norma masyarakat yang harus dibekalkan kepada siswa agar keharmonisan lingkungan sosial terpelihara. Kedua adalah nilai matematika yang berhubungan dengan hakikat ilmu

matematika itu sendiri, nilai matematika ini mencerminkan sifat pengetahuan matematika. Sebagai contoh bahwa integral dalam ilmu matematika kalkulus selalu berkembang dan ditemukan oleh berbagai siswa untuk menampilkan secara rinci tentang pemecahan masalah yang mereka lakukan, untuk memeriksa akurasi jawaban, dan bekerja secara efisien melalui soal latihan matematika.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika di MAN Insan Cendekia Jambi dalam konteks kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengarah ke arah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi langsung, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menginginkan gambaran atau penafsiran suatu subjek secara langsung atau apa adanya (Creswell, 2007). Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif ini mempunyai tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan sifat-sifat karakteristik subjek atau subjek serta hubungan antara berbagai gejala yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut dan dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dibuat sebuah deskripsi apa yang terjadi dan berusaha mendapatkan fakta tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika dari subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai karakter yang diamati dalam penelitian ini adalah sesuai dengan silabus matematika wajib kelas XI dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika wajib kelas XI dengan kompetensi dasar pada kompetensi inti dua kurikulum 2015 yaitu meliputi kedisiplinan, kejujuran, rasa ingin tahu, kemandirian, tanggungjawab, sikap toleransi, dan peduli lingkungan. Hasil penelitian yang menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan penilaian diri ditampilkan dalam bentuk dokumen untuk representasi sedangkan tabel untuk memudahkan dalam penyajian. Salah satu contoh hasil penelitian untuk karakter disiplin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Siswa S1 Karakter Disiplin

| Indikator | Observasi | Wawancara | Penilaian Diri |
|--|--|--|--|
| 1. Mengerjakan tugas sesuai instruksi a. Memfokuskan pada lembar kerja yang diberikan guru b. Mengerjakan lembar kerja sesuai dengan halaman dan nomor yang diberikan | Menunjukkan dua sub-indikator yang diberikan sudah dilakukan, sehingga siswa S1 untuk indikator 1 kategorinya YA | Merujuk hasil wawancara kode 1P1, 3P1, 5P1 menunjukkan siswa S1 menjawab dengan kategori YA | Menunjukkan dua sub-indikator yang diberikan sudah dilakukan, sehingga siswa S1 untuk indikator 1 kategorinya YA |
| 2. Tertib dalam mengerjakan tugas a. Memahami masalah pada lembar kerja secara berurutan dimulai pertanyaan awal sampai akhir b. Mengerjakan masalah yang dianggap lebih mudah terlebih dahulu | Menunjukkan dua sub-indikator yang diberikan sudah dilakukan, sehingga siswa S1 untuk indikator 2 kategorinya YA | Merujuk hasil wawancara kode 7P1, 9P1, 11P1 menunjukkan siswa S1 menjawab dengan kategori YA | Menunjukkan dua sub-indikator yang diberikan sudah dilakukan, sehingga siswa S1 untuk indikator 2 kategorinya YA |

| Indikator | Observasi | Wawancara | Penilaian Diri |
|---|---|--|---|
| 3. Mendiskusikan tugas dengan teman kelompoknya a. Mendiskusikan masalah pada lembar kerja dengan teman satu kelompok b. Tidak membicarakan hal lain selama masalah belum selesai | Menunjukkan dua sub-indikator yang diberikan belum dilakukan semua, sehingga siswa S1 untuk indikator 3 kategorinya TIDAK | Merujuk hasil wawancara kode 13P1, 15P1, 17P1, 19P1, 21P1, 23P1, 25P1 menunjukkan siswa S1 menjawab dengan kategori YA | Menunjukkan dua sub-indikator yang diberikan sudah dilakukan, sehingga siswa S1 untuk indikator 3 kategorinya YA |
| 4. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya a. Mengumpulkan hasil lembar kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan bersama atau tidak molor b. Hasil lembar kerja telah mendapatkan solusi semua | Menunjukkan dua sub-indikator yang diberikan belum dilakukan semua, sehingga siswa S1 untuk indikator 4 kategorinya TIDAK | Merujuk hasil wawancara kode 27P1, 29P1, 31P1 menunjukkan siswa S1 menjawab dengan kategori YA | Menunjukkan dua sub-indikator yang diberikan sudah dilakukan, sehingga siswa S1 untuk indikator 4 kategorinya YA |
| 5. Mengikuti tata tertib yang disepakati bersama a. Tidak mendiskusikan masalah lembar kerja dengan kelompok b. Tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh bukan oleh tugas lembar kerja | Menunjukkan dua sub-indikator yang diberikan sudah dilakukan, sehingga siswa S1 untuk indikator 5 kategorinya YA | Merujuk hasil wawancara kode 33P1, 35P1, 37P1, 39P1 menunjukkan siswa S1 menjawab dengan kategori YA | Menunjukkan dua sub-indikator yang diberikan belum dilakukan semua, sehingga siswa S1 untuk indikator 4 kategorinya TIDAK |

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengamatan selama proses pembelajaran statistika yang menggunakan instrumen pengamatan yang divalidasi ahli. Siswa S1 untuk indikator 1 sudah mengerjakan tugas sesuai instruksi, ini ditunjukkan dengan sudah dilakukannya memfokuskan pada lembar kerja yang diberikan guru dan mengerjakan lembar kerja sesuai dengan halaman dan nomor yang diberikan. Untuk indikator 2 sudah tertib dalam mengerjakan tugas ini ditunjukkan dengan sudah dilakukannya memahami masalah pada lembar kerja secara berurutan dimulai pertanyaan awal sampai akhir dan mengerjakan masalah yang dianggap lebih mudah terlebih dahulu. Untuk indikator 3 belum mendiskusikan tugas dengan teman kelompoknya ini ditunjukkan dengan belum dilaksanakannya mendiskusikan masalah pada lembar kerja dengan teman satu kelompoknya dan tidak membicarakan hal lain selama masalah belum selesai. Untuk indikator 4 belum

menyelesaikan tugas tepat pada waktunya ini ditunjukkan dengan belum dilaksanakannya mengumpulkan hasil lembar kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan bersama atau tidak molor dan hasil lembar kerja telah mendapatkan solusi semua. Dan untuk indikator 5 sudah mengikuti tata tertib yang disepakati bersama ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya tidak mendiskusikan masalah lembar kerja dengan kelompok dan tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh bukan oleh tugas lembar kerja. Dari lima indikator yang diberikan sesuai pengamatan menunjukkan tiga indikator menunjukkan kategori “ya” dan dua indikator menunjukkan kategori “tidak”.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil wawancara yang menggunakan instrumen wawancara yang divalidasi ahli, siswa S1 untuk indikator 1 sudah mengerjakan tugas sesuai instruksi ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kode 1P1, 3P1, dan 5P1

yang sudah melaksanakan memfokuskan pada lembar kerja yang diberikan guru dan mengerjakan lembar kerja sesuai dengan halaman dan nomor yang diberikan. Untuk indikator 2 sudah tertib dalam mengerjakan tugas ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kode 7P1, 9P1, dan 11P1 yang sudah memahami masalah pada lembar kerja secara berurutan dimulai pertanyaan awal sampai akhir dan mengerjakan masalah yang dianggap lebih mudah terlebih dahulu. Untuk indikator 3 sudah mendiskusikan tugas dengan teman kelompoknya ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kode 13P1, 15P1, 17P1, 19P1, 21P1, 23P1, dan 25P1 yang sudah melaksanakan mendiskusikan masalah pada lembar kerja dengan teman satu kelompok dan tidak membicarakan hal lain selama masalah belum selesai. Untuk indikator 4 sudah menyelesaikan tugas tepat waktu ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kode 27P1, 29P1, dan 31P1 yang sudah melaksanakan mengumpulkan hasil lembar kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan bersama atau tidak molor dan hasil lembar kerja telah mendapatkan solusi semua. Untuk indikator 5 sudah mengikuti tata tertib yang disepakati bersama ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kode 33P1, 35P1, 37P1, dan 39P1 yang sudah melaksanakan tidak mendiskusikan masalah lembar kerja dengan kelompok lain dan tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh bukan oleh tugas lembar kerja. Dari 5 indikator yang diberikan sesuai wawancara menunjukkan 5 indikator memberikan kategori YA.

Tabel 1 menunjukkan hasil penilaian diri yang menggunakan instrumen penilaian diri yang divalidasi ahli, siswa S1 untuk indikator 1 sudah mengerjakan tugas sesuai instruksi ini ditunjukkan dengan sudah dilakukannya memfokuskan pada lembar kerja yang diberikan guru dan mengerjakan lembar kerja sesuai dengan halaman dan nomor yang diberikan. Untuk indikator 2 sudah tertib dalam mengerjakan tugas ini ditunjukkan dengan

sudah dilakukannya memahami masalah pada lembar kerja secara berurutan dimulai pertanyaan awal sampai akhir dan mengerjakan masalah yang dianggap lebih mudah terlebih dahulu. Untuk indikator 3 sudah mendiskusikan tugas dengan teman kelompoknya ini ditunjukkan dengan sudah dilaksanakannya mendiskusikan masalah pada lembar kerja dengan teman satu kelompoknya dan tidak membicarakan hal lain selama masalah belum selesai. Untuk indikator 4 sudah menyelesaikan tugas tepat pada waktunya ini ditunjukkan dengan sudah dilaksanakannya mengumpulkan hasil lembar kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan bersama atau tidak molor dan hasil lembar kerja telah mendapatkan solusi semua. Untuk indikator 5 belum mengikuti tata tertib yang disepakati bersama ini ditunjukkan dengan belum dilaksanakannya tidak mendiskusikan masalah lembar kerja dengan kelompok dan tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh bukan oleh tugas lembar kerja. Keseluruhan indikator yang diberikan sesuai penilaian diri menunjukkan empat indikator menunjukkan kategori YA dan satu indikator menunjukkan kategori TIDAK.

Hasil tiga instrumen yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa S1 menunjukkan karakter disiplin, ini sesuai dengan pendapat Yaumi (2014) yang menyatakan bahwa disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Karakter disiplin ini dapat diinternalisasikan melalui penanaman nilai karakter, fasilitasi (pembiasaan) siswa, keteladanan guru, serta karyawan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kosim (2012) bahwa komponen pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara kontekstual tapi juga harus diamalkan dan diteladankan oleh seluruh komponen

sekolah secara terus menerus, sehingga berubah menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari.

KESIMPULAN

Proses internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika statistika di MAN Insan Cendekia Jambi dalam konteks kurikulum 2013, teridentifikasi nilai-nilai karakter yang diharapkan sebagai suatu hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung yakni siswa sudah menunjukkan karakter kedisiplinan, kejujuran, rasa ingin tahu, kemandirian, tanggungjawab, sikap toleransi, serta karakter peduli lingkungan yang ada di sekitarnya.

Faktor-faktor yang mendukung internalisasi karakter pada pembelajaran statistika tidak terlepas dari kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai-nilai karakter untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan karyawan dilingkungan madrasah. Adapun pendekatan, model, ataupun metode pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan karakteristik siswa, dan peranan madrasah dalam mengkondisikan pendidikan karakter di lingkungan sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Chrisiana, W. (2005). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri Uk Petra). *Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 83–90.

Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design choosing among five approaches*. [https://doi.org/10.1016/S0022-3476\(89\)80781-4](https://doi.org/10.1016/S0022-3476(89)80781-4)

Fadillah, S. (2013). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Paradikma*, 6(2),

142–148.

Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).

Kosim, M. (2012). Urgensi Pendidikan Karakter. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 19(1), 84–92.

Prabowo, A., & Sidi, P. (2010). Memahat Karakter Melalui Pembelajaran Matematika. *Dadang Sunendar et Al. Teacher Education in Developing National Characters and Cultures. Proceedings The 4th International Conference on Teacher Education, Jointly Organized by Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Indonesia and Universiti Pendidikan Sultan idris*.

Ristekdikti. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.

Yaumi, M. (2014). Pendidikan karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi. *Jakarta: Prenada Media Group*.